

ANALISIS WARNA RETRO PADA ELEMEN ARTISTIK SEBAGAI PENDUKUNG VISUAL WAKTU FILM *SMUGGLERS 2023*

Fellina Surgawi¹, Nanang Rakhmad Hidayat²

^{1,2} Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam,

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

No. Hp.: 085363332492, E-mail: fellinasurgawi@gmail.com

ABSTRAK

Film *Smugglers* mengisahkan sekelompok penyelam wanita yang terlibat dalam penyelundupan ilegal untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendukung orang-orang di sekitar mereka. Salah satu aspek menarik dari film ini adalah penggunaan warna retro pada elemen artistiknya, yang memainkan peran penting dalam menggambarkan era 1970-an secara visual. Pewarnaan yang tidak konvensional pada properti tertentu juga disesuaikan dengan palet warna yang dipilih untuk menambah kedalaman era tersebut. Penelitian yang berjudul “Analisis Warna Retro pada Elemen Artistik sebagai Pendukung Visual dalam Film *Smugglers*” ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana warna, lebih dari sekadar bentuk properti, membantu memberikan identitas waktu, dan memperkuat visualisasi era dalam cerita. Penelitian ini mengeksplorasi seberapa signifikan peranan warna dalam membentuk visual suatu zaman. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dalam kerangka penelitian kualitatif untuk menguji hipotesis terkait sampel yang dijadikan objek penelitian. Fokus analisis adalah pada warna retro dalam elemen artistik seperti setting ruang, pakaian, properti, tata rias, dan pencahayaan yang digunakan untuk mendukung visual waktu dalam film *Smugglers*. Berdasarkan hasil penelitian, proses identifikasi warna pada elemen artistik dan karakteristik warna retro yang ditemukan dalam film *Smugglers* menunjukkan bahwa film ini memiliki karakteristik warna retro yang kuat, sesuai dengan teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dominasi warna retro dalam sampel yang diteliti menegaskan peran penting warna sebagai pendukung visual dalam menggambarkan waktu cerita, membuktikan hipotesis awal penelitian.

Kata kunci: film *Smugglers*, visual waktu, warna retro, elemen artistik

ABSTRACT

Retro Color Analysis on Artistic Elements as a Visual Support for the Time of The Smugglers Film (2023). *The Smugglers film tells the story of a group of female divers involved in illegal smuggling to make ends meet and support the people around them. One interesting aspect of the film is the use of retro colors in its artistic elements, which play an important role in visually depicting the 1970s. The unconventional coloring of certain properties is also adjusted to the chosen color palette to add depth to the era. This study entitled “Retro Color Analysis of Artistic Elements as Visual Support in the Smugglers Film” aims to analyze how color, more than just the shape of the property, helps to provide the identity of time, and strengthens the visualization of the era in the story. This study explores how significant the role of color is in shaping the visuals of an era. This study uses an experimental method within a qualitative research framework to test hypotheses related to the samples used as research objects. The focus of the analysis is on retro colors in artistic elements such as room settings, clothing, properties, make-up, and lighting used to support the visuals of time in the Smugglers film. Based on the research results, the process of identifying colors in artistic elements and retro color characteristics found in the Smugglers film shows that this film has strong retro color characteristics, in accordance with the theory that is the basis of this research. The dominance of retro colors in the samples studied confirms the important role of color as a visual support in depicting story time, proving the initial hypothesis of the study.*

Keywords: Smugglers film, time visuals, retro colors, artistic elements

PENDAHULUAN

Dalam dunia perfilman, warna merupakan elemen yang patut dipertimbangkan dengan cermat oleh *set designers*, *cinematographers*, dan sutradara karena semua harus tetap peka terhadap cara warna bisa menciptakan makna, suasana hati, sensasi, atau isyarat persepsi (Angela Dalle Vacche dan Brian Price, 2006:2). Studi ini berfokus pada analisis penerapan warna retro dalam film *Smugglers* diproduksi pada tahun 2023 yang dapat mendukung pemaparan visual waktu atau tampilan era tahun 1970 dengan efektif, suatu pendekatan estetika yang belum banyak dibahas dalam literatur film sebelumnya. Angela Dalle Vacche dan Brian Price (2006) menekankan bahwa sedikit sekali ahli teori, kecuali pembuat film, yang membahas warna dalam film secara mendalam, menunjukkan bahwa area ini masih terbuka lebar untuk eksplorasi.

Alasan di balik penelitian ini sangat menarik karena penggunaan warna dalam film telah lama diakui sebagai alat yang kuat dalam menciptakan suasana, emosi, makna, dan nilai estetika. Menurut Sidik (1981), ilmu tentang warna berkaitan erat dengan cara pengaturan dan pemrosesan warna untuk menciptakan susunan artistik yang memiliki nilai estetika tinggi dan dapat dipersepsikan secara visual. Sementara itu, James Monaco menambahkan bahwa kesuksesan dalam menyampaikan pesan atau tema dalam film dapat dianalisis melalui elemen tema dan estetika karena warna memainkan peran kunci dalam pencapaian estetika tersebut. Hal menarik selanjutnya *retro style color palette* adalah palet warna yang diterapkan pada film ini, Istilah *retro* mulai digunakan oleh wartawan Prancis di sekitar pertengahan tahun 1970-an dan saat ini telah berkembang menjadi tren utama yang

mencerminkan kecenderungan akan nostalgia dalam dunia desain (Myung Hwan Yoo, 2011). Ini merupakan periode transisi dari desain yang berfokus pada kerajinan tangan ke desain yang lebih fungsional untuk produksi massal, penggunaan warna primer yang cerah, dan penggunaan material seperti plastik dan metal menjadi ciri khas dekade tersebut (Myung Hwan Yoo, 2011:187).

Hipotesis ini terinspirasi dari analisis yang dilakukan oleh Reo Putra (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan setting yang efektif, termasuk warna, dapat membangkitkan empati penonton dan menyampaikan informasi tentang waktu, era, atau musim dengan lebih efektif. Kemudian juga dari penelitian oleh Muhammad Rizal (2021), yaitu penerapan warna pada setting film *Abracadabra* memungkinkan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat, waktu, status sosial, suasana (*mood*), dan juga mendukung perkembangan alur cerita. Film *Smugglers* menyajikan visual yang mengidentitaskan suatu era, penerapan warna tertentu pada beberapa elemen artistik yang elemen tersebut tidak umum memiliki warna seperti yang ada dalam film, namun untuk mempertegas waktu film *Smuggler* menerapkan warna-warna retro sehingga benda tersamar dengan baik dan menyesuaikan cerita yang diinginkan, itu kenapa teknik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan literatur dan bukti yang ada serta penjabaran palet warna yang dihasilkan dari *shot* terpilih dalam film yang memiliki ciri khas terhadap warna yang disajikan, hipotesis dari penelitian ini bahwa penerapan palet warna retro dalam film *Smugglers* 2023 dapat membangun visual waktu dengan efektif, membangkitkan suasana nostalgia, serta mendukung pengalaman imersif penonton.

Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman kita mengenai estetika film, tetapi lebih untuk menawarkan wawasan lain tentang bagaimana warna dapat berinteraksi secara strategis untuk menciptakan visual film yang diharapkan tidak terpaku pada bentuk elemen artistik yang umumnya akan menjadi fokus utama dalam pembangunan *setting*, namun penerapan warna pada elemen tersebut juga bisa menjadi opsi lain untuk memperkuat visual waktu yang ditampilkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami bagaimana penerapan warna dalam film *Smugglers 2023* mendukung pembangunan *setting* waktu film tersebut. Metode ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam mengenai substansi dari warna, bagaimana penerapan warna retro pada film *Smugglers*, dan penyajian gambar bagaimana hal tersebut terkait dengan elemen visual lain seperti properti dan *wadrobe*. Data akan dikumpulkan melalui analisis *frame by frame* yang mewakili film tersebut. Kemudian, observasi dilakukan dengan menonton film dalam berbagai sekuens untuk memahami bagaimana persepsi dan penerapan warna bisa membentuk identitas visual. Penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola yang muncul, yang kemudian akan disesuaikan berdasarkan literatur terkait dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Warna Film *Smugglers*

Analisis palet warna dalam film *Smugglers* melibatkan lima unsur artistik umum, yang pewarnaan pada elemen film ini terlihat kuat dan berpengaruh terhadap pemaparan visual film, studi ini fokus pada palet warna yang digunakan

untuk *setting* ruang/lokasi, *makeup*, *wardrobe*, *lighting*, dan properti yang sering muncul di berbagai *scene* dalam film, baik di dalam maupun di luar ruangan.

1. Scene di Lautan

Palet warna pada *scene* pertama secara umum menggambarkan tren warna Hotel California pada tahun 1970-an, mencerminkan tren warna yang berkembang selama dekade 1960 hingga 1980-an yang dipengaruhi oleh budaya populer dan industri hiburan. Warna biru melambangkan suasana Pantai California yang tenang dan sejuk, sesuai dengan lagu “Surfin’ USA” oleh Beach Boys, yang merayakan pantai, ombak, dan gaya hidup santai. Ini menangkap esensi California sebagai surga bagi penggemar selancar dan pencari kesenangan. Warna cokelat menggambarkan pasir pantai dan tanah, merefleksikan kehangatan dan keaslian. Sementara itu, warna hijau bisa menggambarkan kemakmuran dan kekayaan. Tertuang dalam *scene* pertama film *Smugglers* memperlihatkan lokasi kegiatan di area laut, palet warna memperlihatkan dominasi pada warna biru dan cokelat.



Gambar 1 Scene di Lautan
Sumber: Video Film *Smugglers 2023*

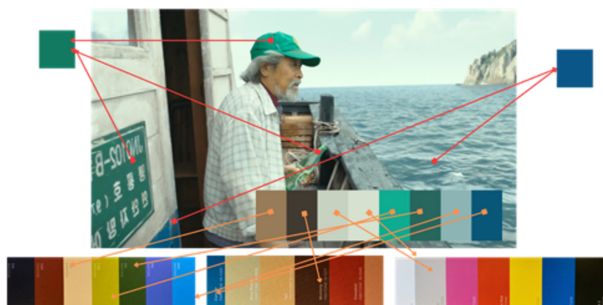


Gambar 2 Palet Tren Warna Hotel California
Sumber: Patone 21 Century in Color



Gambar 4 Skema Warna Analogus

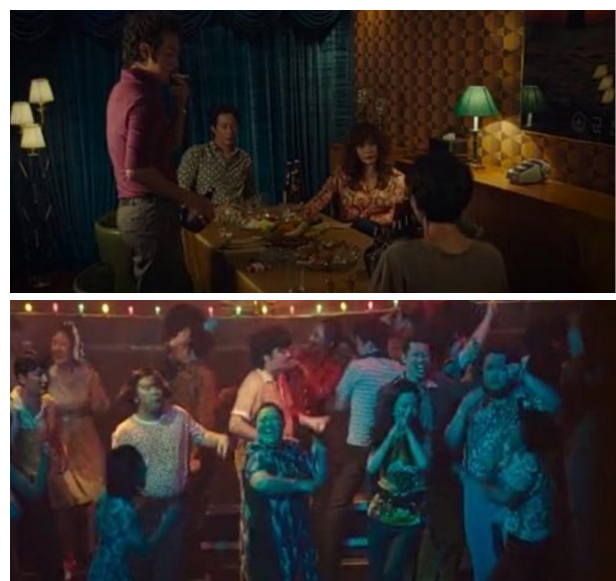
Gambar 3 merupakan *scene* pembuka film yang dijabarkan secara terperinci. Pada *shot* ini terlihat perpaduan dominan warna biru dan hijau yang merupakan tren warna yang berkembang pesat pada tahun 1970 sampai dengan 1980, dengan skema penjabaran warna analogus. Lebih rinci, ada tiga perpaduan tren palet warna yang diterapkan dalam *shot* film di antaranya, tren warna Hotel California (1), Avocado Green dan Harvest Gold (2), Night Life (3). Tanda panah menunjukkan kesesuaian akan palet yang dijabarkan dengan palet yang menjadi landasan warna retro. Secara teori psikologis, warna biru menggambarkan hubungan mendalam karakter dengan lautan dan langit, simbol ketergantungan, kebersihan, dan teknologi. *Scene* pertama memperlihatkan pekerjaan utama tokoh utama sebagai nelayan yang bergantung penuh pada laut, tidak hanya sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai arena aktivitas penyelundupan ilegal, menggambarkan ketidakmampuan mereka untuk terlepas dari laut.



Gambar 3 *Scene* di Lautan
Sumber Shot: Video Film *Smugglers* 2023

Warna hijau dalam film juga membawa nuansa psikologis yang kuat. Hijau, yang biasanya dikaitkan dengan agresivitas, ketidakberuntungan, dan kerakusan, mendominasi dalam adegan yang menggambarkan kehidupan sulit ayah Jin Suk. Terlihat properti yang dikenakan seperti topi dan minuman botol dan yang menjadi ornamen pada *shot* digunakan pewarnaan hijau dapat berinteraksi dengan baik bersamaan dengan pewarnaan pada elemen visual lainnya sehingga bisa menjadi kesatuan komponen yang secara tidak langsung sesuai dengan palet tren Hotel California. Secara suasana warna hijau memberikan kesegaran angin laut yang berhembus, ketika penempatan warna hijau ini terhadap latar yang didominasi biru akan memberikan dukungan tertentu terhadap suasana laut yang santai dan segar.

2. Scene Hiburan Malam



Gambar 5 *Scene* Hiburan Malam 2
Sumber: Video Film *Smugglers* 2023



Gambar 6 Scene Hiburan Malam dan Kombinasi Polikromatik
Sumber: Video Film *Smugglers* 2023

Gambar 6 menggambarkan adegan sosial di dalam sebuah klub malam atau bar dengan pencahayaan yang hangat dan atmosfer yang nyaman. Warna-warna yang digunakan mengambil inspirasi dari tren “Colors and Coordinate” dan “Avocado and Harvest Gold,” yang populer pada era 70-an, memberikan nuansa retro yang kental. Kombinasi warna dalam gambar ini mencakup ungu tua, biru pekat, dan beberapa nuansa cokelat keemasan, yang semua khas dengan gaya retro. Ungu tua dan biru pekat pada dinding dan tirai menciptakan suasana yang dramatis dan mewah, mengingatkan pada gaya dekorasi yang *bold* dan ekspresif dari era tersebut. Nuansa cokelat keemasan dalam dekorasi dan pakaian beberapa orang menambahkan elemen kehangatan dan kedalaman, sesuai dengan gaya “Avocado and Harvest Gold” yang dikenal dengan warna-warna hangat dan *earthy*.

Kombinasi polikromatik ini menghasilkan suasana yang hangat dan mengundang, namun juga penuh gaya dan karakter. Pencahayaan yang remang-remang dan pemilihan warna yang kaya menciptakan ruang yang ideal untuk interaksi

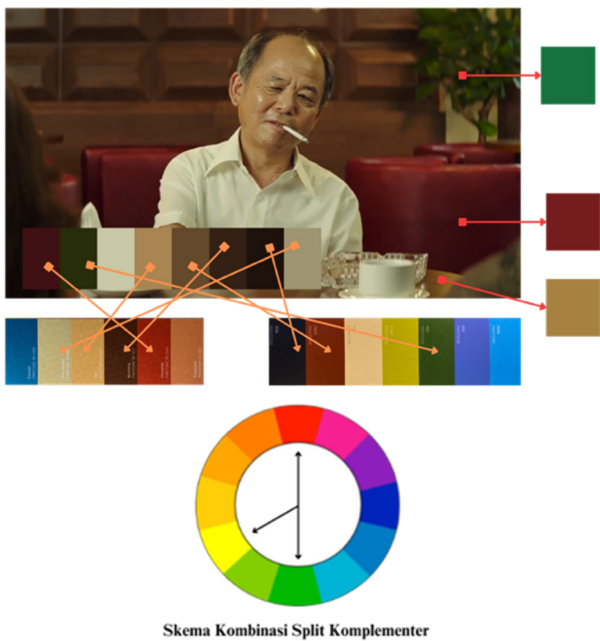
sosial yang santai namun intim. Nuansa warna yang kaya dan berlapis ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memengaruhi *mood* dan dinamika antar karakter dalam adegan.

3. Scene Cafe 4

Gambar 8 menunjukkan seorang pria yang tampak santai, bersandar di kursi dengan rokok terjepit di mulutnya, terbenam dalam warna-warna yang melahirkan suasana retro. Palet warna yang terdiri dari hijau gelap, berbagai gradasi cokelat, merah tekstil dan krem yang membawa kesan klasik dan mengingatkan pada estetika tahun 1970-an. Kombinasi warna dengan skema polikromatik yang dipilih menambahkan variasi kehangatan dan kedalaman ke dalam adegan, dengan dominasi cokelat dan krem yang membangkitkan perasaan keintiman dan kenyamanan. Hijau (*hue*) yang gelap menyediakan kontras alami, yang menghubungkan pengamat dengan unsur-unsur organik dan tradisional. Suasana yang dominan dalam foto ini adalah satu yang menenangkan dan menyenangkan, dengan nuansa warna yang mengundang rasa nostalgia. Warna cokelat yang mendominasi menciptakan kesan keakraban, menyerupai kedai-kedai kopi tua atau ruang tamu yang dilengkapi dengan perabotan dari kayu yang berplatina. Suasana ini diperkuat oleh pencahayaan yang hangat, menambah kesan bahwa ruangan ini adalah tempat untuk bersantai dan berbincang dalam suasana yang nyaman.



Gambar 7 Scene Caffe 4
Sumber: Video Film *Smugglers* 2023



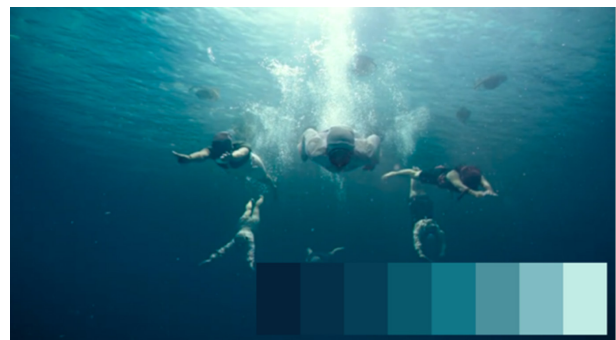
Gambar 8 *Scene* caffè 4 dan Kombinasi *Split* Komplementer
Sumber: Video Film *Smugglers* 2023

4. Scene dalam Laut

Dalam dua *scene* ini ditampilkan aktivitas karakter di dalam laut untuk mencari nafkah, cahaya matahari yang menembus permukaan air menciptakan kombinasi monokromatik dengan variasi warna biru yang indah dan kompleks, dari biru muda di dekat permukaan hingga biru yang lebih gelap di kedalaman. Gelembung udara yang dilepaskan oleh penyelam menambahkan efek tekstur dan kecerahan sementara ikan-ikan kecil yang berenang menambahkan nuansa coklat keabu-abuan. Tidak ada elemen artistik yang jelas dalam adegan ini yang bisa didefinisikan dengan gaya retro karena fokus utamanya adalah pada keaslian dan kejernihan lingkungan bawah air alami. Penerapan visual seperti ini tentunya menghasilkan visual yang menyegarkan, ketenangan bawah laut, namun kembali lagi warna biru yang mendominasi pada visual gambar ini merupakan warna yang semestinya ada pada lautan.



Gambar 9 *Scene* dalam Laut
Sumber: Video Film *Smugglers* 2023



Gambar 10 *Scene* dalam Laut
Sumber: Video Film *Smugglers* 2023

5. Scene Bawah Jembatan

Gambar 11 menampilkan dua orang dalam pencahayaan yang sangat minim, dominan dengan warna merah yang mendalam. Warna ini tidak mencerminkan estetika retro dalam penggunaannya karena kurangnya elemen artistik dan nuansa yang lebih luas yang biasanya dikaitkan dengan gaya retro. Pencahayaan terbatas dalam gambar ini lebih berfokus pada penggunaan cahaya merah untuk menonjolkan intensitas dan suasana tertentu daripada untuk menampilkan detail atau dekorasi.

Penerapan kombinasi warna komplementer merah dan hijau di sini meski hijau tidak terlihat secara dominan, tetapi mungkin ada dalam nuansa yang lebih gelap atau sebagai warna penyeimbang yang lebih halus menciptakan kontras yang tinggi. Warna merah dalam pencahayaan menciptakan suasana yang dramatis dan mungkin sedikit menegangkan, menunjukkan urgensi atau ketegangan dalam adegan. Warna ini sering digunakan dalam konteks sinematik untuk mengindikasikan bahaya, kekuatan, atau emosi yang mendalam.

Secara keseluruhan, suasana yang dihasilkan oleh warna merah ini adalah menegangkan dan penuh emosi, adanya konflik atau momen penting yang terjadi antara dua karakter. Penggunaan pencahayaan yang berani dan terfokus ini sangat efektif untuk menarik emosi penonton dan menambah kedalaman naratif ke dalam adegan tanpa perlu banyak elemen dekoratif atau artistik.



Gambar 11 *Scene* Bawah Jembatan
Sumber: Video Film *Smugglers* 2023



skema kombinasi komplementer

Gambar 12 *Scene* Bawah Jembatan dan Kombinasi Komplementer

Sumber: Video Film *Smugglers* 2023

6. Scene Dermaga Bea Cukai

Dalam tiap gambar yang ditampilkan, aktivitas padat di sebuah pelabuhan dihadirkan melalui penggunaan palet warna khas zaman dahulu yang menonjol, menyeret penonton ke dalam sebuah lingkungan yang mengesankan masa silam yang terekam secara autentik. Nuansa warna hangat seperti terakota dan zaitun bersatu kemudian warna biru yang telah memudar dan warna putih, membangkitkan perasaan ketenangan yang harmonis dengan kesibukan yang terjadi. Warna krem pada pakaian awak kapal menambahkan nuansa keanggunan, sementara warna hijau kehijauan di pelabuhan menguatkan impresi visual dari adegan yang dipaparkan. Gabungan warna ini tidak hanya menciptakan harmoni visual, tetapi juga menimbulkan sensasi nostalgia, bahkan di beberapa properti diberikan dengan warna yang tidak pada umumnya seperti yang terlihat pada karung-karung dan drum di sekitar kapal diberikan warna hijau.



Gambar 13 *Scene* Bea Cukai

Sumber: Video Film *Smugglers* 2023

Gambar tersebut menampilkan sebuah palet warna retro yang terinspirasi oleh tren Colors and Coordinates, Feathers and Leathers, dan Avocado and Harvest Gold. Palet ini menciptakan suasana yang khas dan mengundang ke dalam adegan pelabuhan yang sibuk. Warna-warna cerah seperti kuning mustard dan oranye terakota, yang dapat dilihat pada kontainer dan peralatan, menyeruak dengan kehangatan dan energi. Hal ini sejalan dengan tren “Colors and Coordinates” yang menekankan pada kombinasi warna yang berani dan sinkronisasi. Sementara itu, “Feathers and Leathers” diwakili oleh tekstur dan nuansa yang lebih berat dan mendalam, seperti warna coklat kusam dan hijau zamrud yang berada di peralatan pelabuhan, mencerminkan kekuatan dan ketahanan. Akhirnya, tren “Hotel California” hadir dalam nuansa biru langit dan biru laut yang menenangkan, melengkapi adegan tersebut dengan sebuah rasa eskapisme dan kemewahan santai, khas kehidupan pantai California pada masa lalu, keseluruhan palet ini menggabungkan nuansa retro kombinasi Triadic Komplementer kuning (*hue*), merah (*hue*), biru (*hue*) yang berinteraksi dengan baik.



skema kombinasi Triadic Komplementer

Gambar 14 *Scene* Bea Cukai dan Triadic Komplementer

Sumber: Video Film *Smugglers* 2023

b. Analisis Warna Retro dalam Film *Smugglers*

Dalam fase ini, dilakukan pengumpulan data melalui metodologi observasi yang sistematis untuk menilai prevalensi warna-warna retro dalam komponen artistik film *Smugglers*. Analisis ini melibatkan penelusuran mendalam terhadap palet warna yang digunakan sepanjang film, dengan penyesuaian terhadap landasan teoretis yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini menghasilkan evaluasi terhadap variasi kombinasi warna dan atmosfer yang dihasilkan oleh warna-warna dominan dalam berbagai adegan. Dari hasil analisis tersebut, terkumpul data yang mengindikasikan jumlah sampel yang secara eksplisit menunjukkan penggunaan dan karakteristik dari warna retro. Tahap analisis ini tidak hanya menentukan identitas warna, tetapi juga menginterpretasikan bagaimana warna tersebut memengaruhi suasana dan membentuk pengalaman visual penonton. Keseluruhan temuan ini kemudian dirinci dalam bentuk tabel yang menyajikan data sampel yang telah dianalisis, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

bagaimana estetika warna retro diterapkan dan dirasakan dalam konteks film tersebut.

Berdasarkan data, film *Smugglers* didominasi oleh estetika warna retro, yang dibuktikan dari 50 sampel yang dianalisis, 41 sampel menunjukkan indikasi retro dan 9 sampel mengindikasikan Non Retro berdasarkan kriteria dalam buku *Pantone 21st Century in Color*. Penelitian ini menggarisbawahi prevalensi warna-warna retro yang dianalisis, memperkuat kesan visual yang unik dan menarik dari film tersebut. Selanjutnya, dalam hal kombinasi warna, film ini menampilkan dominasi kombinasi polikromatik yang mencakup 21 indikator skema warna pada sampel yang dianalisis, sesuai dengan penelitian Hwaa Yoo Myung yang menyebutkan bahwa ciri khas retro meliputi penggunaan gradasi warna yang banyak dan mencolok. Film ini juga menampilkan kombinasi warna lainnya seperti komplementer dengan 6 indikasi, split komplementer dengan 5 indikasi, triadic komplementer dengan 1 indikasi, analogous dengan 6 indikasi, monokromatik dengan 9 indikasi, dan 2 sampel tanpa kombinasi warna tertentu. Ini menunjukkan diversitas dan kekayaan palet warna yang digunakan dalam film, yang tidak hanya memperkaya narasi visual tetapi juga menambah dimensi estetika yang mendalam.

c. Analisis Karakteristik Warna Retro dalam Film *Smugglers*

Analisis tren warna dari film *Smugglers* menunjukkan dominasi tiga tren warna utama: “Hotel California” dengan 32 sampel, “Feathers and Leather” dengan 26 sampel, dan “Avocado Green and Harvest Gold” dengan 21 sampel, menonjolkan penggunaan warna-warna yang menciptakan suasana santai, tangguh, dan nostalgia. Dalam hal karakteristik warna, film



Gambar 15 Karakteristik Warna Retro Film *Smugglers*

Sumber: Patone 21 Century in Color

ini mengeksplorasi palet yang lebih detail dengan warna 555 Pantone sebagai yang paling dominan (24 sampel), diikuti oleh Grey Green (20 sampel) dan Mustang (17 sampel). Warna lain seperti 7622 Pantone (14), Golden Olive (12), serta 156 Pantone (14), Cinnabar, dan Avocado, masing-masing dengan 11 sampel, juga secara efektif digunakan untuk mendukung visual waktu. Keseluruhan analisis ini menggarisbawahi keberhasilan film dalam mengintegrasikan palet warna retro dengan karakteristik warna seperti dalam Gambar 15.

d. Relasi Warna Retro dalam Film *Smugglers* dengan Visual Waktu

Retro, sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena budaya yang mengambil inspirasi dari masa lalu, khususnya dari era 1960-an hingga 1980-an, mencerminkan kebangkitan kembali gaya, mode, dan tren dari periode tersebut dalam konteks kontemporer. Gaya retro, yang sering disalahartikan sebagai vintage, sebenarnya melibatkan pendekatan yang lebih inovatif dan interpretatif dalam menghidupkan kembali elemen-elemen desain dari masa lalu.

Pada dasarnya, gaya retro adalah upaya untuk menyelami dan menghidupkan kembali semangat dan estetika dari zaman post-modern, yang dikenal dengan warna-warna pudar namun kuat dan bentuk-bentuk berani yang menonjol di tengah-tengah dinamika sosial dan budaya era 1960-an. Ini adalah dekade yang dominan dengan eksperimen

dalam seni dan desain, direspons dengan optimisme pascaketegangan perang. Elemen-elemen seperti pola geometris, warna kuat, dan tipografi berani menjadi ciri khas yang membedakan gaya retro dari *vintage*, yang lebih mengutamakan keaslian dan usia dari objek.

Visual warna dalam gaya retro sering kali mencakup palet yang luas dan berani, mengambil inspirasi dari tren *pop art* yang menonjol pada waktu itu. Warna-warna seperti orange, hijau *olive*, merah terakota, dan kuning *mustard* sering digunakan dalam berbagai aspek desain, dari interior rumah hingga *fashion*. Warna-warna ini tidak hanya mencerminkan kebebasan dan keberanian estetika era tersebut, tetapi juga berfungsi sebagai sarana ekspresi dalam masyarakat yang semakin dinamis dan berorientasi pada masa depan. Dalam konteks film *Smugglers*, penerapan palet warna retro ini pada elemen artistik memperkaya narasi visual, menciptakan suasana dan tema dari era yang ingin ditampilkan. Warna retro memberikan kesan tertentu khususnya dalam pembangunan visual waktu karena pada umumnya penciptaan sebuah era dalam film akan sangat bergantung pada bentuk dari elemen artistik yang digunakan, namun dalam film *Smugglers* ada sebuah metode sederhana namun memiliki peran yang kuat terhadap pembangunan visual waktu film adalah warna. Ini juga memberikan dukungan yang lebih pada pemahaman dan apresiasi penonton terhadap warna yang diterapkan dalam sebuah film. Setelah melakukan beberapa tahapan observasi, ditemukannya korelasi warna pada film *Smugglers* dengan visual retro berdasarkan landasan yang digunakan, berikut penjabarannya.

1. Korelasi warna retro film *Smugglers* dengan tren warna *avocado*

Dalam film *Smugglers*, penerapan tren warna retro seperti “Avocado Green” dan “Harvest Gold” mencerminkan estetika populer tahun 1970-an yang kental dalam dekorasi interior dan peralatan rumah tangga, menghadirkan suasana hangat dan alami yang khas era tersebut. Penggunaan warna-warna ini dalam elemen-elemen artistik film dari set hingga kostum memainkan peran penting dalam menciptakan suasana otentik dan terinspirasi oleh alam, sejalan dengan gerakan menuju gaya hidup yang lebih santai yang sedang berlangsung pada waktu itu.

Di beberapa adegan penting dalam *Smugglers*, warna-warna ini tidak hanya memperkuat nuansa nostalgia, tetapi juga meningkatkan kedalaman naratif dengan menyelaraskan latar visual film dengan tema-tema kepulungan dan keaslian. Hal ini mengikat penonton secara emosional, memperkuat pengalaman imersif dengan menghidupkan kembali suasana tahun 1970-an yang santai dan berhubungan erat dengan alam.



Gambar 16 Hijau Avokado (*Avocado Green*)
Sumber: Buku *Patone 21 Century in Color* dan Film *Smugglers*



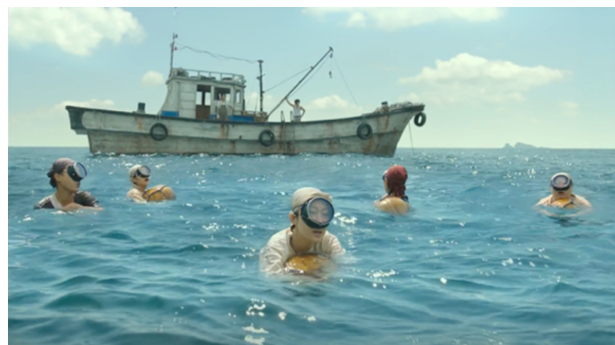
Gambar 17 Tren Night Life
Sumber: Buku Patone 21 Century in Color dan Film
Smugglers

2. Korelasi warna retro film *Smugglers* dengan tren *disco*

Tren warna “Night Life,” yang mencerminkan era dinamis dan penuh warna dari kehidupan malam dan kebebasan ekspresi, sangat terasa dalam beberapa adegan dari film *Smugglers*. Warna-warna cerah dan mencolok yang sering dikaitkan dengan musik *disco* dan *fashion* era tersebut, seperti neon biru, merah terang, dan ungu elektrik, digunakan untuk menangkap semangat dan energi dari kehidupan malam yang semarak. Penggunaan palet warna ini dalam film tidak hanya memperkaya visual adegan, tetapi juga membantu menonjolkan tema-tema seperti kebebasan dan inovasi, yang krusial bagi narasi.

3. Korelasi warna retro film *Smugglers* dengan musik populer 1970

Tren warna “Hotel California” menggambarkan kontras yang menarik antara kemewahan dan kebebasan yang diwakili oleh California dari tahun 1960 hingga 1980-an, terinspirasi oleh budaya pop dan industri hiburan. Dalam film *Smugglers*, penggunaan palet warna ini tecermin dalam beberapa adegan yang mengambil *setting* di lokasi yang menggambarkan keindahan pantai. Warna seperti biru laut yang menenangkan, pasir keemasan, dan terangnya warna-warna matahari menciptakan suasana yang mengingatkan pada lagu “Surfin’ USA” oleh Beach Boys, yang



Gambar 18 Tren Hotel California
Sumber: Buku Patone 21 Century in Color dan Film
Smugglers

merayakan Pantai California dan gaya hidup santai. Di sisi lain, lagu “Hotel California” oleh Eagles mengungkapkan sisi yang lebih gelap dari industri hiburan di Los Angeles, mencerminkan godaan serta potensi bencana dari mengejar ketenaran dan kekayaan. Meledaknya musik ini menjadikan banyak dari desain poster, baju mengikuti tren ini dan menciptakan sebuah tren warna pada era tersebut.

4. Korelasi warna retro film *Smugglers* dengan subkultur *hippie*

Tren yang menggabungkan bahan mencolok seperti bulu dan kulit, yang mencapai puncaknya dalam era *fashion* dan ekspresi diri, secara nyata tecermin dalam beberapa adegan film *Smugglers*. Warna yang digunakan dalam adegan ini, termasuk cokelat, merah darah, dan *beige*, menonjolkan pengaruh dari subkultur *hippie* yang kaya dengan ekspresi pribadi yang



Gambar 19 Tren Feathers and Leathers
Sumber: Buku Patone 21 Century in Color dan Film *Smugglers*

berani. Subkultur *hippie*, yang berkembang pesat pada tahun 1960-an dan 1970-an, dikenal dengan estetika visual yang sangat khas, yaitu warna memainkan peran penting. Warna-warna cerah dan mencolok digunakan oleh kaum *hippie* sebagai bentuk ekspresi diri yang bebas dan individualistik. Mereka menolak konformitas dan menggunakan warna untuk menunjukkan identitas pribadi dan kebebasan berpikir. Selain warna-warna cerah, kaum *hippie* juga sering menggunakan warna-warna alami dan bumi seperti cokelat, hijau hutan, dan oker, yang mencerminkan kecintaan mereka terhadap alam dan lingkungan hidup. Hal ini terlihat di berbagai aspek elemen artistik pada film *Smugglers*.

5. Korelasi warna retro film *Smugglers* dengan tren *fashion unisex* 1970

Tren *fashion unisex* pada tahun 1970-an adalah salah satu aspek paling menarik dan inovatif dari dekade tersebut, mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang signifikan, 1970-an adalah dekade perubahan sosial besar-besaran. Gerakan hak sipil dan feminisme berjuang untuk kesetaraan, termasuk dalam hal ekspresi gender dan pakaian. Anak muda memberontak terhadap norma-norma konservatif dari dekade sebelumnya, mencari cara untuk mengekspresikan diri mereka yang lebih bebas dan individualistik. Pakaian yang androgini, pakaian *unisex* cenderung memiliki desain yang netral gender, tanpa elemen yang secara khusus mengacu pada maskulinitas atau feminitas. Contohnya termasuk *turtlenecks*, kemeja longgar, dan celana *cut-off*, Warna dan pola pakaian *unisex* seringkali menggunakan warna-warna cerah dan pola-pola mencolok yang bisa dipakai oleh siapa saja tanpa memandang gender. Dalam film *Smugglers*, tren *fashion* yang berwarna, berani, dan koordinatif dari era yang dicerminkan menjadi sangat relevan dan efektif dalam beberapa adegan kunci. Adegan-adegan tersebut memperlihatkan karakter menggunakan paduan warna yang mencolok dan ansambel terkoordinasi, yang tidak hanya menarik perhatian secara visual tetapi juga menyampaikan semangat kebebasan, kreativitas, dan ekspresi diri.



Gambar 20 Tren Color and Coordinate
Sumber: Buku Patone 21 Century in Color dan Film

Smugglers

6. Korelasi warna retro film *Smugglers* dengan gerakan New Wave dan Post-Punk

“The Day the World Turned Day-Glo” adalah tren mode dan budaya yang merujuk pada era akhir 1970-an hingga awal 1980-an saat warna-warna *neon* atau *fluorescent* menjadi sangat populer. Tren ini terutama dipengaruhi oleh gerakan *punk* dan *new wave*, serta budaya klub malam yang berkembang pesat saat itu. Tren ini dipopulerkan oleh subkultur *punk* yang muncul pada pertengahan hingga akhir 1970-an. *Punk* membawa semangat pemberontakan dan anti-*establishment*, yang tercermin dalam gaya berpakaian yang mencolok dan provokatif. Setelah *punk*, gerakan *new wave* dan *post-punk* mengambil alih, menggabungkan elemen-elemen dari *punk* dengan estetika yang lebih eksperimental dan elektronik. Warna-warna *neon* menjadi bagian dari identitas visual mereka. Dalam film *Smugglers* pewarnaan ini juga diterapkan di beberapa bagian film, seperti pada *scene* club malam dan rumah Sergeant Kwon.



Gambar 21 Tren The Day the World Turned Day-Glo



Pada komposisi visual gambar di atas ini, penggunaan warna *fluorescent*, terutama hijau dan oranye, menambahkan elemen retro yang kuat, menciptakan suasana khas era 70-an dan 80-an. Kombinasi hijau dan oranye *fluorescent* ini tidak hanya memberikan kontras yang mencolok, tetapi juga membawa nuansa nostalgia dari era tersebut, ketika warna-warna neon dan pencahayaan berpendar sangat populer dalam desain interior, mode, dan budaya pop. Warna hijau dan oranye yang mencolok menciptakan kontras dengan nuansa hangat dan kayu dari interior ruangan, memperkuat nuansa retro.

Pada komposisi visual gambar di bawah ini, penerapan warna *fluorescent* terlihat pada pencahayaan panggung, dekorasi, dan efek cahaya yang menerangi para penari, menciptakan suasana klub malam retro yang khas. Lampu-lampu neon berwarna hijau, oranye, dan merah yang menyala di sekitar panggung serta papan nama neon di latar belakang memberikan nuansa cerah dan dinamis, mengingatkan pada estetika tahun 70-an dan 80-an. Warna-warna *fluorescent* ini menciptakan kontras yang mencolok dengan suasana gelap klub, menyoroti para penari dan musisi dengan cara yang menarik perhatian.



SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap film *Smugglers* yang dipublikasi tahun 2023 berdurasi 129 menit dengan analisis pada elemen artistik didapatkan hasil untuk menjawab rumusan masalah. Film *Smugglers* merupakan kisah sekelompok penyelam wanita yang terpaksa melakukan penyelundupan demi menghidupi diri dan keluarga yang dicintai. Film *Smugglers* memiliki cerita yang sederhana namun dibalut dengan adegan-adegan aksi serta visual yang memaparkan identitas sebuah era masa lalu khususnya tahun 1970. Film ini mewadahi penjabaran peranan warna yang kuat terhadap pembangunan visual waktu dan suasana dalam sebuah film.

Penerapan palet warna retro di beberapa elemen artistik dalam film *Smugglers* dianalisis dari tata rias, properti, *wardrobe*, *setting* ruang, dan pencahayaan dalam film *Smugglers* menghasilkan karakteristik warna retro yang berkolaborasi dengan elemen visual pada film dengan baik. Tahapan awal dilakukan penarikan *color pallete* pada sampel menggunakan *software* Adobe photoshop melaluii tangkapan *index color* yang secara langsung menampilkan palet warna dominan terhadap sampel yang dimasukkan atau diproses, dari 50 sampel yang dianalisis, 41 sampel menunjukkan indikasi retro dan 9 sampel mengindikasikan nonretro berdasarkan kriteria dalam buku *Pantone 21st Century in Color*. Penelitian ini menggarisbawahi prevalensi warna-warna retro yang dianalisis, memperkuat kesan visual yang unik dan menarik. Secara data ini membuktikan *color pallet* retro merupakan warna yang mendominasi elemen visual film *Smugglers*.

Dalam analisis dominasi kombinasi skema warna yang ditemukan adalah polikromatik, mencakup 21 indikator dari sampel yang

dianalisis. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hwaa Yoo Myung yang menyatakan bahwa ciri khas gaya retro sering melibatkan penggunaan gradasi warna yang banyak dan mencolok. Selain itu, film ini juga menampilkan skema warna lain seperti komplementer dengan enam indikasi, *split* komplementer dengan lima, *triadic* komplementer dengan satu, analogus dengan enam, dan monokromatik dengan sembilan, serta dua sampel yang tidak mengikuti skema warna tertentu. Secara umum, analisis ini menunjukkan bahwa film *Smugglers* mengimplementasikan kombinasi warna yang kuat dan mencolok, mempertegas karakter visual retro melalui penggunaan berbagai gradasi warna.

Kemudian dari analisis kombinasi warna retro ini juga ditemukan karakterisasi warna-warna retro yang sering muncul di setiap *scene* film *Smugglers*. Tren warna yang mendominasi film *Smugglers* adalah tiga tren warna utama “Hotel California” dengan 32 sampel, “Feathers and Leather” dengan 26 sampel, dan “Avocado Green and Harvest Gold” dengan 21 sampel, yang kesemuanya menciptakan suasana yang santai, tangguh, dan nostalgia. Dalam eksplorasi warna yang lebih mendetail, warna Pantone 555 mendominasi dengan 20 sampel, diikuti oleh Grey Green dengan 18 sampel, dan Mustang dengan 15 sampel. Warna lain seperti Pantone 7622, Golden Olive, Pantone 156, Cinnabar, dan Avocado, masing-masing dengan 11 sampel, juga digunakan dengan efektif untuk meningkatkan karakteristik estetika visual film ini. Warna-warna ini dipadukan memiliki karakter retro yang kuat, spesifikasi pada warna ini memberikan sentuhan nostalgia tersendiri, warna-warna ini juga tertuang pada tren warna yang berkembang pada era tahun 1970-an. Dengan demikian, berdasarkan literatur yang

dikemukakan oleh Leatrice Eiseman dan Keith Recker dalam buku *Patone the 20th Century in Color* bahwa film *Smugglers* merupakan sebuah karya audio visual yang mengemukakan peranan warna yang kuat terhadap pembangunan nuansa dan visual waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I dan Bapak Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn., Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan dukungan yang sangat berarti. Terima kasih juga kepada seluruh staf administrasi dan pengelola pustaka di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta seluruh pihak di Fakultas Seni Media Rekam yang telah memberikan dukungan fasilitas. Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

KEPUSTAKAAN

Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian

- Amelia, Citra Ratna. (2015). *ÒMise En Scene Program Jagongan Sar Gedhe, Sebuah Kajian Semiotika*. Ó Solo: ISI Surakarta.
- Anhas, Andi Patotori. (2018). *Analisis Color Palette Pada Elemen Artistik Sebagai Penguat Karakter Tokoh Utama Dalam Film My Stupid Boss*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Diyannah Afifah, Widad. (2021). *Analisis Penguatan Karakter Tokoh Utama melalui Setting, Kostum, dan Tata Rias dalam Film Keluarga Cemara Versi Tahun*

2019. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Maghfira, Nur, Muhamad Andi Fikri & Alfaro Muhamad Recoba. *Komunikasi Visual*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Nugroho, Eko, (2008). *Pengenalan Toeri Warna*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Rizal, Muhammad. (2021). *Warna sebagai Penguat Setting Film Abracadabra*. Solo: ISI Surakarta.
- Sagita, Reo Putra. (2018). *Visualisasi Setting Sebagai Penunjuk Waktu dalam Film Aach Aku Jatuh Cinta*. Solo: ISI Surakarta.
- Supoto, HB. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- #### Buku
- Bingham, Neil & Andrew Weaving. (2000). *Modern Retro*. United Kingdom: Page one Publishing.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2013). *Film Art: An Introduction, Eleventh Edition*. New York: McGraw - Hill Education.
- Dalle Vacche, Angela & Brian Price. (2006). *Color The Film Reader*. New York: Routledge.
- Ebd Sanyoto, Sadjiman, 2010, *Nirmana Elemen Elemen Seni Dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Eiseman, Leatrice & Keith Recker. (2011). *Patone the 20th Century in Color*. San Francisco: Chronicle Books.
- Gibbs, J. (2002). *Mise-en-scène: Film Style and Interpretation*. Wallflower Press.
- Goslin, Lucinda. (2015). *Retro Fashion*. London: New Holand.
- Hendratman, H. (2017). *Computer Graphic Design*. Jakarta: Penerbit Informatika.

- Hindarto, Probo. *Warna untuk Desain Interior*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- Havier, Gina. (2012). *Furnitur Gaya Retro*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Kartika, Dharsono S. (2007). *Kritik Seni*, Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Kennel, G. (2007). *Color and Mastering for Digital Cinema*. United Kingdom: Focal Press.
- Metha, Aline, 2014, *The True Power Of Color*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Nugroho, Sarwo. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film (Edisi 2) (2nd ed.)*. Yogyakarta: Montase Press.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutopo, HB. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Subagiyo, Sulistyono. (2013). *Dasar Artistik I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Vina, Amelia. (2019). *Seabrek Furnitur Retro: Penghias Hunian Modern*. Yogyakarta: Noktah.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film (Edisi 2) (2nd ed.)*. Yogyakarta: Montase Press.
- Artikel Jurnal**
- Elliot, A. J., & Maier, M. A. (2012). Color-in-Context Theory. In *Advances in Experimental Social Psychology* (1st ed., Vol. 45, pp. 61–125). Elsevier Inc.
- Hwan Yoo, Myung. (2011). *Style of Retro Design Using Pop Art*. Korea Selatan: Universitas Cyber Korea.
- Jamaludin, Kusnaedi, I., & Widia, E. (2018). Gaya Retro dan Eksplorasi Material dalam Tren Desain Mebel Karya Desainer Muda Indonesia. In *Panggung Jurnal Seni Budaya* (Vol. 28, Issue 3, pp. 288–303).
- Junianto, E., & Zuhdi, M. Z. (2018). Penerapan Metode Palette untuk Menentukan Warna Dominan dari Sebuah Gambar Berbasis Android. *Jurnal Informatika*, 5(1).
- Kwoon, Yoo Jin. (2015). *Consumer Meanings of Retro Fashion*. Korea Selatan: National Opne University.
- Sugiarto, E., Rohidi, T. R., & Kartika, D. S. (2017). The Art Education Construction of Woven Craft Society in *Kudus Regency*. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(1), 87–95. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v17i1.8837>